

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman,

maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek pendidikan jasmani karena berbagai macam keterbatasan dalam proses pembelajaran, sehingga kadang – kadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran disekolah, kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif, dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa kurang kreatif dalam menerima

pembelajaran dari guru. Sikap anak didik yang pasif ternyata tidak hanya dalam pelajaran tertentu saja, akan tetapi terjadi pada semua pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode dan media. Sementara disana guru hanya menggunakan metode komando, dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai tersebut, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran senam lantai, siswa hanya menjalankan perintah saja. Maka sebab itu saya ingin menerapkan VAK dalam pembelajaran senam lantai khususnya di materi senam “kayang”, yang dimana siswa dapat lebih mudah mengerti dan berperan langsung dalam mengambil keputusan selama pertemuan berlangsung yang dipindahkan dari guru ke siswa, sehingga siswa dapat kreatif dalam pembelajaran senam lantai pada materi senam kayang.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Hamparan Perak mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran senam lantai dengan materi kayang, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 65. Dari 38 orang siswa kelas XI, ternyata 11 orang siswa (70 %) memiliki nilai dibawah rata-rata siswa dan 27 orang siswa (30%) memiliki nilai diatas rata-rata. Sementara nilai yang berkompentensi untuk siswa adalah minimal 7,00. Hasil observasi peneliti ternyata siswa masih banyak yang kurang aktif mengikuti kegiatan senam. Dikarenakan guru pendidikan jasmaninya kurang berkreatifitas dalam mengelola kelas.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karna siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima apa saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas membosankan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai –nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisiki dan psikis yang seimbang.

Salah satu aktifitas dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah aktifitas senam. Senam dapat diartikan sebagai setiap bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.olahraga senam memiliki sistematika tersendiri dan mempunyai tujuan yang hendak dicapai seperti peningkatan daya tahan, kekuatan, kelentukan, koordinasi serta diperluas lagi untuk tujuan membentuk prestasi, membentuk tubuh yang ideal dan memelihara kesehatan.

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani masih kurang banyak memberikan variasi dalam materi kayang, sehingga siswa tidak melakukan gerakan tersebut dengan benar. Masih banyak guru pendidikan jasmani yang memberikan materi pelajaran dengan cara-cara yang konvensional yang lebih monoton dan membosankan bagi siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hal itu, perlu dikembangkan teknik pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta konkrit pada siswa mengenai pelaksanaan kayang dalam pembelajaran senam lantai yang lebih baik.

Menurut peneliti, gejala ini tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarutlarut dikuatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi kayang dalam pembelajaran senam lantai. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran materi kayang pada senam lantai melalui *visual auditory dan kinestetik* dalam pembelajaran.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kayang Dalam Pembelajaran Senam Lantai Melalui Penerapan *Visual Audiotory dan Kinestetik* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Hampan Perak Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan kayang dalam pembelajaran senam lantai.
3. Masih banyak siswa yang belum memahami materi kayang pada pembelajaran senam lantai.
4. Kesulitan guru dalam melakukan evaluasi kepada setiap siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kayang Dalam Pembelajaran Senam Lantai Melalui Penerapan *Visual Audiotory Kinestetik* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Hampan Perak Tahun Ajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

“Apakah Penerapan *Visual Audiotory* dan *Kinestetik* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kayang pada pembelajaran Senam Lantai Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui : Peningkatan Hasil Belajar Kayang Dalam Pembelajaran Senam Lantai Melalui Penerapan *Visual Audiotory* dan *Kinestetik* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2013/2014 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pembelajaran..
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Hamparan Perak untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.